

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi penelitian peneliti. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan laporan realisasi APBD Kota Bandung yang berguna untuk meneliti tingkat kemandirian daerah. Sumber pendapatan yang diteliti adalah pajak hotel dan pajak restoran.

Hasil dari perhitungan tersebut pendapatan PAD tersebut akan dimasukkan kedalam pengukuran tingkat kemandirian daerah. Pada penelitian ini yang dimasukkan dalam pengukuran tingkat kemandirian daerah yaitu PAD dan Total Penerimaan Daerah (APBD).

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Dinas Pendapatan Kota Bandung. Adapun alasan pemilihan wilayah penelitian ini, disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Kota Bandung merupakan salah satu kota dengan tingkat kegiatan ekonomi yang tinggi.
2. Kota Bandung merupakan salah satu kota jasa yang banyak menyediakan layanan jasa dan pariwisata dalam kegiatan ekonominya.
3. Kota Bandung adalah salah satu kota besar yang mempunyai karakteristik budaya yang khas sebagai daya tarik perekonomian dalam bidang pariwisata.

Atas dasar pertimbangan tersebut, Kota Bandung dapat menggali potensi-potensi lebih besar PAD khususnya di bidang jasa hotel dan restoran guna meningkatkan penerimaan PAD dalam rangka menciptakan kemandirian daerah. Terkait dengan objek penelitian maka jenis dan sumber data yang digunakan adalah laporan APBD Kota Bandung serta laporan realisasi penerimaan PAD, dengan menggunakan data tahun anggaran 2004 sampai dengan 2009.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara kerja untuk mencapai tujuan tertentu, agar dapat terkumpul data serta dapat mencapai tujuan penelitian itu sendiri. Metode penelitian merupakan cara utama untuk mencapai suatu tujuan. Sugiyono (2008:1) "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Berdasarkan tingkat penjelasan dan bidang penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. (Sugiyono,2006:11). Sedangkan menurut Moh. Nasir (2003:54) mengemukakan "metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang".

Sementara Metode deskriptif menurut Sugiyono (2008:11) adalah "Penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dari variabel penelitian". Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Moh. Nazir, 2003:54).

Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai laju pertumbuhan, daya pajak, efisiensi, efektivitas serta elastisitas penerimaan pajak hotel dan pajak restoran, kontribusinya terhadap PAD serta implikasinya terhadap kemandirian Daerah pada Kota Bandung tahun 2004 sampai dengan 2009.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data sekunder, yaitu dengan mengolah data yang telah dikumpulkan oleh pihak tertentu atau oleh lembaga pengumpul data yang berupa data kuantitatif, yaitu Laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan laporan APBD Kota Bandung tahun 2004 sampai dengan 2009.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif tentang laju pertumbuhan, daya pajak, efisiensi, efektivitas serta elastisitas penerimaan pajak hotel dan pajak restoran serta kontribusinya terhadap PAD. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut akan diolah, dianalisis diproses lebih lanjut dengan menggunakan dasar-dasar teori yang telah dipelajari.

Alasan penulis menggunakan metode ini karena tujuan metode ini adalah membuat deskripsi, gambaran serta lukisan secara sistematis, faktual dan akurat

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki kemudian disusun, dijelaskan, dianalisis, dan akhirnya diperoleh kesimpulan.

Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu metode deskriptif maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey explanatory*. Menurut M. Nazir yang dikutip oleh Sugiono (2006:7) yang dimaksud dengan metode survey adalah:

Metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Menurut M. Nazir (2003:56) “metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun daerah.”

Sedangkan menurut David A. Aaker (2004:762) metode survey adalah “*a method of data collection, such as a telephone or personal interview. Email survey, or any combination thereof*”. Artinya metode pengumpulan data seperti melalui telepon, atau wawancara, survey melalui surat atau kombinasi diantaranya.

Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series design*. Menurut Sugiyono (2008:69) “*Time series design* yaitu desain penelitian yang bermaksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan suatu keadaan, yang tidak menentu dan tidak konsisten”. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada laju pertumbuhan, daya pajak, efisiensi, efektivitas serta elastisitas penerimaan pajak hotel dan pajak restoran, kontribusinya terhadap PAD serta

implikasinya terhadap kemandirian Daerah pada Kota Bandung tahun 2004 sampai dengan 2009.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel dapat diartikan sebagai sesuatu yang dijadikan objek penelitian sebagai faktor-faktor dari peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto (2009:96) mengatakan bahwa "Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian".

Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2008:20) "Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah penerimaan pajak hotel, penerimaan pajak restoran, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan tingkat Kemandirian Daerah Kota Bandung. Sedangkan pengertian dari masing-masing Variabel di atas adalah sebagai berikut :

1. Pajak Hotel (X1)

Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan di Hotel yang objeknya adalah segala bentuk pelayanan yang diberikan dan disediakan hotel dengan pembayaran. Sebagai dimensi penelitiannya yaitu laju pertumbuhan, daya pajak, efisiensi, efektivitas serta elastisitas penerimaan pajak hotel.

2. Pajak Restoran (X2)

Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan di Restoran yang objeknya adalah pelayanan yang disediakan restoran dengan pembayaran, yang menjadi dimensi penelitian yaitu laju pertumbuhan, daya pajak, efisiensi, efektivitas serta elastisitas penerimaan pajak restoran.

3. Pendapatan Asli Daerah (Y)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu pendapatan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah (Penjelasan UU No. 33 Tahun 2004 Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah pasal 6). PAD dalam penelitian ini adalah variabel dependen tau variabel terikat.

4. Tingkat Kemandirian Daerah (Z)

Pengertian Kemandirian Daerah tertuang dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Pasal 2 ayat (2) yaitu “Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan”. Berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tersebut, jelas bahwa Kabupaten atau Kota diberikan secara luas, nyata dan bertanggung jawab untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri menurut asas otonomi tanpa bergantung kepada daerah lain.

Abdul Halim (2008:232) menyatakan tentang pengertian kemandirian keuangan daerah adalah “Kemandirian keuangan daerah adalah kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan,

pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah”.

Abdul Halim (2008:232) menyatakan bahwa “Kemandirian keuangan daerah sendiri ditunjukkan oleh besar kecilnya Pendapatan Daerah yang berasal dari sumber lain misalnya bantuan Pemerintah Pusat ataupun dari pinjaman”.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam mempermudah penelitian dan menghindari salah penafsiran yang berbeda terhadap judul penelitian ini, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan dioperasionalkan seperti terlihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala |
|------------------------|---|---|--|--|-------|
| Penerimaan Pajak Hotel | Penerimaan pajak hotel adalah penerimaan pajak atas pelayanan di hotel yang objeknya adalah segala bentuk pelayanan yang diberikan atau disediakan hotel dengan bayaran | Laju pertumbuhan (Growth): kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan dalam memungut Pendapatan Asli Daerah. | $GX = \frac{x_t - x_{(t-1)}}{x_{(t-1)}} \times 100\%$ <p>Keterangan: GX = Laju pertumbuhan pajak hotel (tahun yang di hitung) X_t = Realisasi pajak hotel (tahun yang di hitung) X_(t-1) = Realisasi pajak hotel tahun sebelumnya</p> | Tingkat Laju pertumbuhan pajak hotel tahun 2004-2009 | Rasio |

| | | | | | |
|---------------------------|---|--|---|---|-------|
| | | <p>Daya pajak (Tax Effort) : Rasio antara penerimaan pajak dengan kemampuan membayar pajak suatu daerah.</p> | $\text{Daya pajak} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak}}{\text{PDRB}} \times 100\%$ | Tingkat <i>tax effort</i> pajak hotel tahun 2004-2009 | Rasio |
| | | <p>Efektivitas (Effectivity) : Perbandingan atau rasio antara penerimaan pajak Hotel dengan target pajak Hotel yang telah ditetapkan setiap tahunnya.</p> | <p>Efektivitas Pajak Hotel =</p> $\frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Hotel}}{\text{Target Penerimaan Pajak Hotel}} \times 100\%$ | Tingkat Efektivitas pajak Hotel tahun 2004-2009 | Rasio |
| | | <p>Efisiensi (Effüeny): perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memungut pajak dengan realisasi pendapatan yang diterima.</p> | <p>Efisiensi pajak hotel =</p> $\frac{\text{Biaya Yang Dikeluarkan Untuk Memungut Pajak hotel}}{\text{Realisasi Penerimaan Pajak hotel}} \times 100\%$ | Tingkat efisiensi pajak hotel tahun 2004-2009 | Rasio |
| Penerimaan Pajak Restoran | Penerimaan Pajak restoran adalah penerimaan pajak atas pelayanan di restoran yang objeknya adalah pelayanan yang disediakan restoran dengan pembayaran. | <p>Laju pertumbuhan (Growt): kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan dalam memungut Pendapatan Asli Daerah</p> | $GX = \frac{x_t - x_{(t-1)}}{x_{(t-1)}} \times 100\%$ <p>Keterangan: GX = Laju pertumbuhan pajak hotel (tahun yang di hitung) X_t = Realisasi pajak hotel (tahun yang di hitung) X_(t-1) = Realisasi pajak hotel tahun sebelumnya</p> | Tingkat Laju pertumbuhan pajak hotel tahun 2004-2009 | Rasio |
| | | <p>Daya pajak (Tax Effort) : Rasio antara penerimaan pajak dengan kemampuan membayar pajak suatu daerah.</p> | $\text{Daya pajak} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak}}{\text{PDRB}} \times 100\%$ | Tingkat <i>tax effort</i> pajak hotel tahun 2004-2009 | Rasio |

| | | | | | |
|------------------------|--|--|---|--|-------|
| | | <p>Efektivitas (Effectivity) : Perbandingan atau rasio antara penerimaan pajak Hotel dengan target pajak Hotel yang telah ditetapkan setiap tahunnya.</p> | <p>Efektivitas pajak restoran:</p> $\frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak restoran}}{\text{Target Penerimaan Pajak restoran}} \times 100\%$ | <p>Tingkat Efektivitas pajak Hotel tahun 2004-2009</p> | Rasio |
| | | <p>Efisiensi: perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memungut pajak dengan realisasi pendapatan yang diterima.</p> | <p>Efisiensi pajak restoran :</p> $\frac{\text{Biaya Yang Dikeluarkan Untuk Memungut Pajak restoran}}{\text{Realisasi Penerimaan Pajak restoran}}$ | <p>Tingkat efisiensi pajak hotel tahun 2004-2009</p> | Rasio |
| Pendapatan Asli Daerah | <p>Pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (UU No. 33 tahun 2004 pasal 1 ayat 18)</p> | <p>Laju pertumbuhan (Growt): kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan dalam memungut Pendapatan Asli Daerah</p> | $GX = \frac{X_t - X_{(t-1)}}{X_{(t-1)}} \times 100\%$ <p>Keterangan: GX = Laju pertumbuhan PAD (tahun yang di hitung) X_t = Realisasi pajak PAD (tahun yang di hitung) X_(t-1) = Realisasi PAD tahun sebelumnya</p> | <p>Jumlah Hasil Pajak Daerah tahun 2004-2009</p> | Rasio |
| | | <p>Elastisitas (Elasticity) : Tingkat kepekaan perubahan pajak jika terjadi perubahan pada pendapatan daerah.</p> | <p>Elastisitas :</p> $\frac{\text{Perubahan realisasi PAD}}{\text{Perubahan PDRB}} \times 100\%$ | <p>Tingkat Elastisitas PAD tahun 2004-2009</p> | Rasio |

| | | | | | |
|----------------------------------|---|---|---|--|-------|
| | | Kontibusi Pajak (1)Pajak Hotel, (2) Pajak Restoran | Kontribusi pajak hotel dan pajak restoran sumbangan dari penerimaan pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah: kontribusi pajak hotel/pajak restoran terhadap pajak daerah = $\frac{X}{Y} \times 100\%$ kontribusi pajak hotel /pajak restoran terhadap PAD = $\frac{X}{Z} \times 100\%$ Keterangan X = Realisasi penerimaan pajak hotel/pajak restoran Y = Realisasi penerimaan pajak daerah Z = Realisasi penerimaan PAD | Tingkat Kontribusi Pajak (hotel+ restoran) tahun 2004-2009 | Rasio |
| Tingkat Kemandirian Daerah | Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. (UU No. 32 Tahun 2004 Pasal 2 ayat 2) | | Untuk menghitung tingkat kemandirian daerah dapat menggunakan rumus derajat kemandirian fiskal sebagai berikut: rumus $= \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Penerimaan Daerah (TPD)}} \times 100\%$ Sumber : (Abdul Halim, 2007:164) | Tingkat kemandiria n daerah (%) | Rasio |

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Riduwan, 2004:106). Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan keterangan tentang data. Berdasarkan jenis dan sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang didapatkan melalui penelitian lapangan dan mengelola sendiri sumber data (Supramono, 2005:71). Sedangkan menurut

Husain Umar (2002:64) data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain atau data yang sudah tersedia sebelumnya diperoleh dari pihak lain yang berasal dari buku-buku, literatur, artikel dan ilmiah-ilmiah (Husein Umar, 2002: 84).

Ada dua jenis data sekunder, yaitu data internal dan data eksternal. Yang termasuk data internal adalah data yang berasal dari dalam perusahaan, sedangkan data eksternal dapat berupa data yang dipublikasikan secara umum dan yang diperdengarkan. (Jonathan Sarwono, 2005:37).

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data internal dan data eksternal. Lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan dan menyajikannya dalam Tabel 3.2 berikut ini:

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

| No. | Data | Jenis Data | Sumber Data |
|-----|---|------------|-------------------------------|
| 1. | Gambaran umum Kota Bandung | Sekunder | Dinas Pendapatan Kota Bandung |
| 2. | Profil Dinas Pendapatan Kota Bandung | Sekunder | Dinas Pendapatan Kota Bandung |
| 3. | Alur mekanisme proses pelayanan pajak hotel Kota Bandung | Sekunder | Dinas Pendapatan Kota Bandung |
| 4. | Alur mekanisme proses pelayanan pajak restoran Kota Bandung | Sekunder | Dinas Pendapatan Kota Bandung |
| 5. | Anggaran dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah daerah Kota Bandung tahun 2004-2009 | Sekunder | Dinas Pendapatan Kota Bandung |
| 6. | Anggaran dan Realisasi penerimaan pajak daerah Kota Bandung tahun 2004-2009 | Sekunder | Dinas Pendapatan Kota Bandung |
| 7. | Data hotel dan restoran di Kota Bandung | Sekunder | Dinas pariwisata Kota Bandung |

**LANJUTAN TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA**

| No. | Data | Jenis Data | Sumber Data |
|-----|--|------------|-------------------------------|
| 8. | Anggaran Dan Realisasi Penerimaan Pajak Hotel Kota Bandung | Sekunder | Dinas Pendapatan Kota Bandung |
| 9. | Anggaran dan Realisasi penerimaan pajak daerah Kota Bandung tahun 2004-2009 | Sekunder | Dinas Pendapatan Kota Bandung |
| 10. | Anggaran dan Realisasi penerimaan pajak hotel Kota Bandung tahun 2004-2009 | Sekunder | Dinas Pendapatan Kota Bandung |
| 11. | Anggaran dan Realisasi penerimaan pajak Restoran Kota Bandung tahun 2004-2009 | Sekunder | Dinas Pendapatan Kota Bandung |
| 12. | Struktur Organisasi Dinas Pendapatan Kota Bandung | Sekunder | Dinas pendapatan Kota Bandung |
| 13. | Jumlah biaya pemungutan pajak hotel dan pajak restoran di Kota Bandung tahun 2004-2009 | Sekunder | Dinas pendapatan Kota Bandung |

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2010)

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Menurut Sugiyono (2008:115) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sedangkan menurut Uma Sekaran (2006:121) "Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi".

Elemen-elemen atau unsur-unsur yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pajak hotel dan pajak restoran dengan karakteristik yang akan diteliti yaitu meliputi laju pertumbuhan, daya pajak, efisiensi, efektivitas serta elastisitas penerimaan pajak hotel dan pajak restoran, kontribusinya terhadap PAD pada

Kota Bandung tahun 2004 sampai dengan 2009. Selanjutnya diteliti juga derajat kemandirian Kota Bandung diambil dari persentase Pendapatan Asli Daerah terhadap total Pendapatan Daerah.

Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya. Populasi sasaran merupakan populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Jadi apabila dalam sebuah hasil penelitian dikeluarkan kesimpulan, maka menurut etika penelitian kesimpulan tersebut hanya berlaku untuk populasi sasaran yang telah ditentukan.

Unit analisis menurut Suharsimi Arikunto (2009:116) adalah “satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian”. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung tahun 2004 sampai dengan 2009.

3.2.4.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:131) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto (2009:117) menjelaskan bahwa “Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan adanya tujuan tertentu”.

Dalam penelitian ini tidak mungkin semua populasi diteliti, hal itu disebabkan bebarapa faktor, diantaranya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Maka dari itulah peneliti mengambil sebagian dari objek populasi

yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti.

Menurut Sugiyono (2008:116) :

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang akan dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).

Sesuai dengan objek penelitiannya, sampel penelitian ini adalah Laporan Realisasi penerimaan pajak hotel dan penerimaan pajak restoran dan realisasi penerimaan PAD Kota Bandung serta Total Pendapatan Daerah Kota Bandung tahun 2004 sampai dengan 2009.

3.2.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2008:116) menyatakan bahwa “Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”. Dalam teknik pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya. Teknik sampling yang dapat digunakan ada dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Dalam *hand out* Lili Adi Wibowo (2008:14) “Teknik *non probability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2008:120) “Teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Dalam teknik *non probability sampling* terdiri dari beberapa teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik sampling yang dipilih dari teknik *non probability sampling* adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2008:122) menyatakan bahwa “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampling purposive atau sampling bertujuan ini memilih sampel yang *representatif* berdasarkan pertimbangan pengetahuan yang dimiliki. Jadi dalam hal ini peneliti bebas memilih unit sampling yang akan diteliti sepanjang memiliki gambaran yang sama. Oleh karena itu, peneliti mengambil Laporan Realisasi Pendapatan dan Anggaran Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung dan Laporan Pendapatan Daerah Kota Bandung selama enam tahun terakhir sebagai sampel penelitian dengan tujuan agar hasil perhitungan secara analisis lebih *representatif*.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, dengan data yang terkumpul untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Telaah Dokumentasi

Realisasi penerimaan Pendapatan Asli daerah dan pendapatan daerah Kota

Bandung tahun 2004 sampai dengan 2009. Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen serta bahan-bahan yang diperoleh dari perusahaan yang berkaitan dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Suharsimi (2006:206) mengemukakan bahwa “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Berdasarkan teknik tersebut, penulis mengumpulkan data dokumentasi berupa realisasi penerimaan Pendapatan Asli daerah dan Pendapatan Daerah Kota Bandung tahun 2004 sampai dengan 2009.

2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti yang terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, PAD dan kemandirian daerah.

3. Wawancara

Wawancara, yaitu sebagai teknik komunikasi langsung dengan pihak Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung. Wawancara ini dilakukan kepada pihak Sub Dinas Pajak dan Retribusi Kota Bandung untuk memperoleh data mengenai Profil Dinas pendapatan Daerah Kota Bandung, mekanisme penerimaan pajak hotel dan hotel dan restoran serta pelayanan pajak hotel dan pajak restoran di Kota Bandung.

3.3 Teknik Analisis Data

Kegiatan penelitian pada dasarnya adalah ingin mendapatkan data obyektif, valid dan reliabel tentang suatu hal. Menurut Sugiyono (2008:13), “Jenis data dan analisisnya dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua hal utama yaitu data kualitatif dan kuantitatif”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan jenis data sekunder. Menurut Sugiyono (2008:14) mengemukakan bahwa “Data Kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka, sedangkan data kualitatif yang diangkakan (skoring: baik sekali=4, baik =3, kurang baik=2, dan tidak baik =1)”.

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsir data yang telah diperoleh dari laporan. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan atau mengubah ke dalam bentuk yang lebih sederhana untuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Data laporan keuangan dalam bentuk Laporan Target dan Realisasi Penarimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Laporan Target dan Realisasi penerimaan pajak Kota Bandung, dianalisis untuk mengetahui tentang laju pertumbuhan, daya pajak, efisiensi, efektivitas serta elastisitas penerimaan pajak hotel dan pajak restoran, kontribusinya terhadap PAD, Selanjutnya diteliti juga derajat kemandirian Kota Bandung diambil dari persentase Pendapatan Asli Daerah terhadap total Pendapatan Daerah. penulis melakukan pengelolaan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun Tabel Analisis Laju pertumbuhan (*growth*) penerimaan pajak hotel dan penerimaan pajak restoran. Laju pertumbuhan pajak Hotel dan pajak restotran menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilanya dalam memungut pajak hotel dan pajak restoran.

$$Gx = \frac{x_t - x_{(t-1)}}{x_{(t-1)}} \times 100\%$$

Sumber : Syafri Daud Dalam Abdul Halim (2004:162)

Keterangan :

Gx = Laju pertumbuhan pajak hotel atau pajak restoran pertahun

Xt = Realisasi penerimaan pajak hotel atau pajak restoran pertahun

X(t-1) = Realisasi penerimaan pajak hotel atau pajak restoran tahun sebelumnya.

Skala pengukuran laju pertumbuhan pajak reklame didasarkan pada kriteria yang di susun dalam tabel 3.3 berikut ini :

TABEL 3.3
KRITERIA LAJU PERTUMBUHAN PAJAK

| Persentase Laju Pertumbuhan | Kriteria |
|-----------------------------|-----------------|
| 85% - 100% | Sangat berhasil |
| 70% - 85% | Berhasil |
| 55% - 70% | Ukup berhasil |
| 30% - 55% | Kurang berhasil |
| Kurang dari 30% | Tidak berhasil |

Sumber : Idirwan dalam Abdul Halim (2007:91)

2. Menyusun Tabel Analisis Daya pajak (*tax effort*) penerimaan pajak hotel dan penerimaan pajak restoran. Daya pajak merupakan rasio antara penerimaan pajak dengan kemampuan membayar pajak suatu daerah. Kemampuan

membayar pajak dalam suatu daerah ditunjukkan oleh produk domestik regional bruto (PDRB).

$$\text{Daya Pajak} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak}}{\text{PDRB}} \times 100\%$$

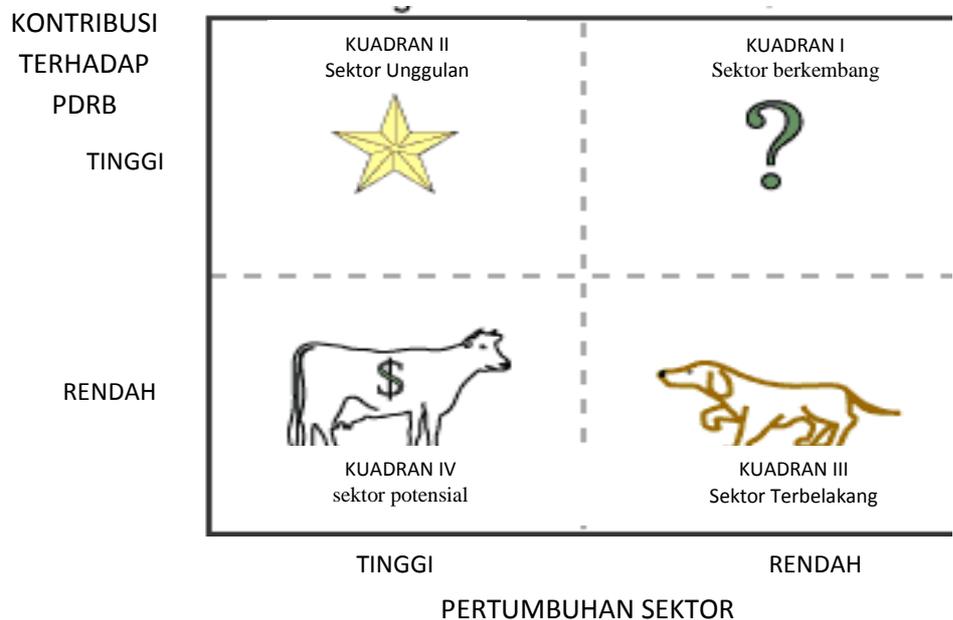
Sumber : Simanjuntak dalam Abdul Halim (2004:92)

Syahputra (2006:5) menyatakan bahwa nilai daya pajak berkisar antara 0 sampai 1, semakin besar nilai daya pajak menunjukkan semakin besar kemampuan pemerintah daerah dalam menjaring potensi daerah melalui pajak, dengan kata lain rata-rata kontribusi pajak memunyai perbandingan yang tinggi terhadap PDRB. Selanjutnya untuk mengetahui daya pajak suatu daerah secara konkrit dapat dilakukan analisis tipologi klasen. Dengan menggunakan analisis tipologi klassen, suatu sektor dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu :

1. Sektor unggulan
2. Sektor potensial
3. sektor berkembang, dan
4. Sektor terbelakang

Pengelompokan sektoral PDRB kedalam empat kelas tersebut memiliki kemiripan dengan klasifikasi berdasarkan *Boston Consulting Group* (BCG). Jika matriks BCG tersebut diaplikasikan kedalam sektor publik maka unit bisnis lini produk dapat dianalogikan dengan sektor-sektor pendapatan dalam PDRB atau bisa juga berupa pajak dan retribusi. Kombinasi matriks BCG dengan Tipologi klassen adalah sebagai berikut.

TABEL 3.4
KOMBINASI MATRIKS BCG DAN TIPOLOGI KLASSEN



Sumber : Mahmudi (2010: 53)

3. Menyusun tabel analisis efektivitas penerimaan pajak hotel dan penerimaan pajak restoran. Efektivitas pajak hotel yaitu perbandingan antara penerimaan pajak hotel dengan target yang ditetapkan atas dasar potensi ril. Efektivitas penerimaan pajak restoran adalah perbandingan antara realisasi penerimaan pajak restoran dengan target pajak restoran.

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan pajak}}{\text{Target penerimaan pajak}}$$

Sumber : Abdul Halim (2004:92)

Berdasarkan rumus di atas perhitungan tingkat efektivitas penerimaan pajak hotel adalah:

Rasio efektivitas penerimaan pajak hotel

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{realisasi penerimaan pajak hotel}}{\text{Target Penerimaan Pajak Hotel}} \times 100\%$$

Sumber : Abdul Halim (2004:92)

Sedangkan perhitung tingkat efektivitas penerimaan pajak Restoran adalah:

Rasio efektivitas penerimaan pajak Restoran

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{realisasi penerimaan pajak Restoran}}{\text{Target Penerimaan Pajak Restoran}} \times 100\%$$

Sumber Abdul Halim, (2004:164)

Iterpretasi kriteria Efektivitas dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut.

TABEL 3.5
RASIO EFEKTIVITAS

| Rasio Efektivitas (%) | Kriteria |
|-----------------------|----------------|
| >100 % | Sangat Efektif |
| 90 % - 100 % | Efektif |
| 80 % - 90 % | Cukup Efektif |
| 60 % - 80 % | Kurang Efektif |
| < 60 % | Tidak Efektif |

Sumber : Tim Litbang Depdagri – KepMendagri No.690.900.327 (Eneng Sit Komariahi,2009)

- Menyusun tabel analisis efisiensi pajak hotel dan pajak restoran yaitu perbandingan antara penerimaan pajak hotel dengan biaya yang dikeluarkan untuk memungutnya, begitu pula dengan analisis efektivitas pajak restoran, yaitu perbandingan antara realisasi penerimaan pajak restoran dengan biaya yang dikeluarkan untuk memungut pajak restoran.

$$\text{Efisiensi Pajak Hotel} = \frac{\text{Biaya Pemungutan Pajak Hotel}}{\text{realisasi Penerimaan Pajak Hotel}} \times 100\%$$

$$\text{Efisiensi Pajak Resoran} = \frac{\text{Biaya Pemungutan Pajak Restoran}}{\text{realisasi Penerimaan Pajak Restoran}} \times 100\%$$

Sumber : Abdul Halim (2004:92)

Efisiensi ini juga disebut oleh Goode dalam Kustiawan (2005-58) sebagai rasio biaya pemungutan (*collection cost ratio*). Dalam perhitungan efisiensi dikatakan efisien jika rasionya tidak melebihi 1%.

TABEL 3.6
KRITERIA EFISIENSI

| Koefisien Elastisitas | Kriteria |
|-----------------------|-----------|
| $E \leq 1\%$ | Efisien |
| $E > 1\%$ | Inefisien |

Sumber: Memen Kustiawan (2005-58)

5. Menyusun Tabel Elastisitas (*elasticity*) elastisitas adalah tingkat kepekaan perubahan PAD jika terjadi perubahan pada pendapatan daerah. Elastisitas menunjukkan kemampuan PAD untuk menghasilkan tambahan pendapatan agar dapat menutup kenaikan pengeluaran pemerintah. pengukuran elastisitas PAD dilakukan menurut Prakosa (2003-14) yaitu dengan membandingkan hasil penerimaan selama beberapa tahun dengan perubahan-perubahan PDRB.

$$\text{Elastisitas} = \frac{\text{Perubahan realisasi PAD}}{\text{Perubahan PDRB}} \times 100\%$$

Sumber : Abdul Halim (2004:92)

Kriteria elastisitas PAD berdasarkan pada koefisien elastisitas yang disusun dalam tabel 3.7 berikut.

TABEL 3.7
KOEFISIEN ELASTISITAS

| Koefisien Elastisitas | Kriteria |
|-----------------------|----------------|
| $E > 1$ | Elastis |
| $E = 1$ | Elastis Uniter |
| $E < 1$ | Inelastis |

Sumber : Abdul Halim (2004:92)

Dengan diketahui elastisitas PAD, dapat diketahui akibat perubahan PAD terhadap PDRB. Jika elastisitas > 1 berarti setiap ada perubahan dalam PDRB sebesar 1 % akan mengakibatkan perubahan dalam PAD lebih besar 1%. Ini mengandung arti PAD tersebut elastis. Jika elastisitas PAD < 1 berarti PAD lebih kecil daer 1 %. Maka, kondisi yang terjadi adalah PAD tersebut inelastis. Bila tingkat elastisitasnya meningkat maka akan semakin baik, karena artinya PDRB semakin berpengaruh terhadap PAD. Bila yang terjadi sebaliknya maka PDRB tidak mempunyai pengaruh yang kuat terhadap PAD, artinya bila terjadi perubahan pada PDRB tidak akan mempengaruhi PAD.

6. Menyusun tabel laju pertumbuhan PAD Kota Bandung tahun 2004-2009, sehingga dapat diketahui perkembangan PAD Kota Bandung. Rumus yang digunakan untuk menghitung laju pertumbuhan dari penerimaan PAD Kota Bandung digunakan rumus sebagai berikut:

$$Gx = \frac{X_t - X_{(t-1)}}{X_{(t-1)}} \times 100\%$$

(Abdul Halim, 2004:164)

Keterangan :

Gx = Laju pertumbuhan PAD Kota Bandung

Xt = Realisasi penerimaan PAD Kota Bandung tertentu

$X_{(t-1)}$ = Realisasi Penerimaan PAD tahun sebelumnya

7. Menyusun tabel tingkat kontribusi pajak hotel dan pajak restoran terhadap PAD

| |
|--|
| Kontribusi pajak hotel/pajak restoran terhadap pajak daerah $\frac{x}{y} \times 100\%$ |
|--|

(Abdul Halim, 2004:164)

Keterangan:

X = Realisasi penerimaan pajak hotel/pajak restoran
 Y = Realisasi penerimaan pajak daerah
 Z = Realisasi penerimaan PAD

Kontribusi pajak hotel terhadap PAD, kemudian dinilai berdasarkan kriteria yang telah disusun oleh Tim Litbang Depdagri Fisipol UGM tahun 1991 yang disusun dalam tabel berikut ini:

TABEL 3.8
KRITERIA KINERJA KEUANGAN

| Persentase Kinerja Keuangan (%) | Kriteria |
|---------------------------------|---------------|
| < 10,00 | Sangat Kurang |
| 10,01 – 20,00 | Kurang |
| 20,01 – 30,00 | Cukup |
| 30,01 – 40,00 | Sedang |
| 40,01 – 50,00 | Baik |
| >50,01 | Sangat Baik |

Sumber: Tim Litbang Depdagri Fisipol UGM tahun 1991 dalam Abdul Halim (2008:233)

8. Menghitung tingkat kemandirian daerah

Tingkat kemandirian dapat dikatakan juga sebagai kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah, hal ini dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah (PAD)}}{\text{Total Pendapatan Daerah (TPD)}} \times 100\%$$

Setelah menghitung rasio kemandirian yang dapat dilihat dari rasio kemandirian keuangan daerah, rasio yang dihasilkan diukur dengan kriteria pola hubungan sebagai berikut:

TABEL 3.9
POLA HUBUNGAN DAN TINGKAT KEMAMPUAN DAERAH

| Kemampuan Keuangan | Kemandirian | Pola Hubungan |
|---------------------------|--------------------|----------------------|
| Rendah Sekali | 0,25% | Instruktif |
| Rendah | 25% - 50% | Konsultatif |
| Sedang | 50% - 75% | Partisipatif |
| Tinggi | 75% - 100% | Delegatif |

Abdul Halim (2004:159)

